

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi mengakibatkan gesekan antara sikap manusia dengan perkembangan zaman. Gempuran Merujuk pada hal tersebut sekolah sebagai wadah dalam mendidik individu, untuk kebaikan budi pekerti dan pengetahuan maupun pengalamannya. Hal ini guna membentuk manusia yang berintelektual dan bermoral.

Pengarahan pada tataran aspek religius dari lembaga sekolah inilah yang diperlukan dalam menghadapi gempuran teknologi yang semakin hari semakin berinovasi dan maju, karena tidak menutup kemungkinan hal itu menjadi trend buruk jika tidak bisa selektif. bukan itu saja, pelajar memang dituntut untuk menguasai atau mampu dalam memahami suatu pelajaran, akan tetapi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam bersikap itu juga tidak kalah pentingnya. Karena agama menjadi dasar dan mendasari manusia berperilaku, sehingga menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan sosial manusia.¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar

¹ Rizki Puji Aliyyah dan I Subasman, "Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan," *Tadbir Muwahhid* 3 (2021): 76.

mereka dapat menjaga dirinya?²

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa memperdalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pengetahuan agama dianggap penting dalam Islam sebagaimana kewajiban berangkat berperang di jalan Allah. Pengetahuan agama menjadikan seseorang untuk dapat saling memberi peringatan dengan menasihati satu sama lain. Pengetahuan Agama juga sangat diperlukan dalam rangka menjaga diri sendiri dari pengaruh buruk, terlebih dalam memasuki arus globalisasi yang kian pesat.

Mengenai pentingnya pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan, Maqola Imam Syfai'i:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Imam Syfai'i).

Berdasarkan pada hadist Rosulullah Saw. menjelaskan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat lah penting untuk dikuasai. Keduanya berperan penting menjadi bekal manusia untuk mengarungi kehidupan di dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Hidup di dunia tanpa memiliki pengetahuan tentu akan terasa membimbungkan dan tanpa arah. Urusan akhirat bila tanpa ilmu pengetahuan tidak akan sesuai dengan tuntutan syariah Islam. Maka disinilah sebagaimana dimaksudkan dalam hadits ilmu pengetahuan sangatlah penting begitu juga pada prosesnya yaitu

² Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 341.

melalui pendidikan.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.³

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, guru mempunyai kewajiban membina, memberikan ibrah atau suri tauladan yang baik, mempersiapkan materi ajar dan lain-lain. oleh karenanya kajian tentang

³ Ira Yumira, "Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di Smp Tri Bhakti Nagreg," *Jurnal Empowerment* 2 (2018): 2.

upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu untuk terus dikaji dan diteliti, sehingga dengan penelitian tentang guru ini, maka diharapkan kita dapat mempelajari beberapa hal yang dilakukan oleh guru utamanya dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru selalu memilih metode pembelajaran yang dianggapnya paling tepat. Metode yang dipilih selalu disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, dan tujuan yang akan dicapai.⁵

Untuk memperoleh prestasi belajar optimal, bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen belajar mengajar. Misalnya, cara mengorganisasikan materi, metode dan media yang dipergunakan, dan lain-lain. Seorang guru juga perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Salah satu dari prinsip tersebut adalah guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui betapa guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Khususnya dalam menciptakan kondisi dan proses pembelajaran di kelas. Dalam proses

⁴ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Didaktika* 8 (2013): 23.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 7.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 39.

tersebut, guru dituntut untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

Pemberian tugas yang diberikan guru terhadap siswa secara teratur dan berkala dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri, berlatih sendiri dan mempelajari sendiri. Jadi pemberian tugas dapat menimbulkan prakarsa siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, peserta didik berkewajiban untuk mengerjakannya guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pemberian tugas harus jelas tentang penentuan batas yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pekerjaan rumah bisa membuat siswa lebih senang untuk mengerjakan di rumah. Untuk itu, guru harus konsisten terhadap tugas yang diberikan kepada siswanya dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan yang diberikan kepada siswanya.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui

kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pada Mata Pelajaran Fiqh menitikberatkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqih tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

Dalam pembelajaran Fiqih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran begitu padat, dan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328). Untuk mencapai apa yang diharapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Isi tersebut masih banyak permasalahan yang dihadapi baik oleh guru dan siswa, diantaranya adalah minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran yang belum bervariasi, misalnya dengan suatu permainan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengkaji melalui sebuah penelitian yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Penugasan Mata

Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana pemaparan pada latar belakang kajian tersebut, penulis dapat membuat rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana penerapan kreativitas guru dalam penugasan mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru menciptakan kreativitas dalam penugasan mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kajian ini, secara umum penulis ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap pemahaman pendidikan agama Islam yang meliputi:

1. Untuk mengetahui penerapan kreativitas guru dalam penugasan mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru menciptakan kreativitas dalam penugasan mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan

religiusitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar para guru dapat meningkatkan pendidikan karakter terhadap religiusitas peserta didik sehingga guru dapat meningkatkan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membangun semangat mengimplemantasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan religiusitas siswa, agar karakter peserta didik menjadi lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nita Arifin yang berjudul *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo Kab. Sidoarjo*.⁷

Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan untuk belajar yang dimiliki

⁷ Nita Arifin, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo Kab. Sidoarjo." (Kediri, IAIN Kediri, 2021).

siswa, maka peran guru sebagai pendidik perlu meningkatkan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menciptakan kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kesimpulan: 1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah baik, terbukti dengan angket yang penulis bagikan kepada siswa kelas VIII dengan hasil 61.78% dengan kategori baik, 2) kreatifitas guru pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran yaitu: pertama, kreatifitas guru dalam menggunakan metode antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, problem based learning (PBL), demonstrasi. Kedua, Kreatifitas guru dalam menggunakan media dengan pengembangan dan pemanfaatan media berbasis teknologi seperti: power point, media video, classroom, whatsapp, google meet. Ketiga, Kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas dilakukan seperti adanya peraturan didalam proses kegiatan belajar mengajar seperti: memakai nama asli di whatsapp, classroom dan google meet; melakukan absensi tepat waktu; aktif didalam proses pembelajaran; mengaktifkan kamera; faktor pendukung dan penghambat meliputi: metode, media, pengelolaan kelas.

2. Penelitian Risma Nur'aini yang berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Internet Pada Masa Pandemi*

*Covid-19 Di SDN Datengan 1.*⁸

Kesimpulan dari hasil penelitian Ini adalah: pertama, pelaksanaan pembelajaran PAI Melalui internet selama pandemi Covid-19 di SDN Datengan 1 yaitu perencanaan (RPP, smartphone, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan valuasi (memeriksa tugas yang dikirimkan siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui whatsapp dan menuliskannya di laporan). Kedua, problematika yang muncul dalam pembelajaran PAI Melalui internet selama pandemi Covid-19 di SDN Datengan 1 yaitu keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (online) hanya dapat dilakukan melalui aplikasi whatsapp, tidak semua siswa mempunyai smartphone. Ketiga, solusi yang akan ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran PAI melalui internet selama pandemi Covid-19 di SDN Datengan 1 yaitu memberikan dana bantuan yang berasal dari bantuan pemerintah, sesuai dengan anjuran pihak sekolah orangtua bisa untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran melalui internet (online) berlangsung.

3. Penelitian Moh. Fuaduzzahidin A.J. yang berjudul *Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri tahun 2018/2019.*⁹

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Pertama, Kreativitas guru

⁸ Risma Nuraini, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Internet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Datengan 1" (Kediri, IAIN Kediri, 2021).

⁹ Moh. Fuaduzzahidin, "Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri tahun 2018/2019." (Kediri, IAIN Kediri, 2020).

menggunakan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi metode mengajar yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Kedua, Kreativitas guru menggunakan media yaitu guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Ketiga, Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar, yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di ruang kelas maupun luar ruangan.

4. Penelitian Dwi Nadia yang berjudul *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*.¹⁰

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Faktor- faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung diantaranya yaitu: kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru Kelas I, masih sulitnya mengatur siswa Kelas I ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi siswa Kelas I yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas

¹⁰ Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

5. Iko Setiawan (2020) berjudul *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mtsn)*.¹¹

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: memberikan motivasi pada peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

6. Sakinatush Shodiqoh (2018) berjudul *Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat Siswa Di Mts Negeri 4 Sleman*.¹²

Hasil penelitian skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa, Besarnya pengaruh hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa 25,4% dan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang asumsinya adalah faktor dari dalam (internal) yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis dan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi aspek pergaulan

¹¹ Iko Setiawan, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mtsn)." (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

¹² Sakinatush Shodiqoh, "Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat Siswa Di Mts Negeri 4 Sleman" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

teman, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan spiritual keagamaannya.